

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Library Research atau penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan, atau yang sering disebut sebagai studi pustaka merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi melalui literatur terdahulu. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan berbagai sumber literatur yang mencakup bahan primer maupun sekunder. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan menelaah serta mengutip referensi yang relevan untuk menghasilkan temuan penelitian. Temuan yang telah diperoleh kemudian dirangkum dan dianalisis secara menyeluruh guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Tahap berikutnya adalah interpretasi data untuk menghasilkan pengetahuan yang menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan. Dalam proses interpretasi, penelitian ini dapat menggunakan berbagai pendekatan analitis, seperti pendekatan filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, maupun pendekatan lain yang sesuai dengan objek kajian.⁶⁸

Disisi lain, juga menggunakan penelitian lapangan yakni penelitian yang

⁶⁸ Darmalaksana Wahyudin, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, hal 1–6.

dilakukan dengan melalui wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan terkait dengan klarifikasi data penelitian. Penelitian lapangan merupakan prosedur riset yang dilakukan dalam kondisi alamiah untuk membangun teori dasar berdasarkan data empiris. Pendekatan ini menggunakan serangkaian strategi induktif dalam pengolahan dan analisisnya, di mana proses penelitian sepenuhnya berakar dan berujung pada data lapangan.⁶⁹

Jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada data sebagai dasar utama dalam proses kajian. Teori yang telah ada digunakan untuk membantu menjelaskan temuan penelitian hingga akhirnya dapat menghasilkan suatu konsep atau teori baru. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji fenomena sosial dalam kondisi yang alami dengan menekankan proses komunikasi dan interaksi secara intensif antara peneliti dan subjek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian karena peneliti tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga bertugas menghimpun data secara langsung dari sumber penelitian. Peran tersebut sangat penting mengingat peneliti memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aspek fisik maupun psikologis secara fleksibel dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan dukungan pancaindra sebagai

⁶⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020. hal 28

alat pengumpul data, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai objek, peristiwa, dan kondisi yang diamati di lapangan. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui pengamatan tersebut dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁰

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya berada di tiga makam muassis jam'iyah nahdlatul ulama' Yaitu :

1. Makam K.H Hasyim Asy'ari , berada di kawasan pondok pesantren tebu ireng yang beralamat di Jl. Irian Jaya Tebuireng No.10, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471.
2. Makam K.H. Abdul wahab Hasbullah, berada di kawasan pondok pesantren bahrul ulum tambakberas yang beralamat di Tambak beras, Gg. IV, RT.03/RW.05, Dusun gedang, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419.
3. Makam K.H Bisri Syansuri, berada di kawasan pondok pesantren mambaul'ul ma'arif denanyar yang beralamat di Jl. K.H. Bisri Syansuri No.41 D, Denanyar Selatan, Denanyar, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61416.

D. Data Dan Sumber Data

⁷⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023). hal 90

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari jawaban atau pernyataan informan berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data ini dapat diamati dan dicatat atau direkam. Data kualitatif mengacu pada data berupa kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat (bukan angka). Karakteristik data ini bersifat nonnumerik, sehingga tidak dapat dinilai berdasarkan ukuran besar atau kecil. Pengumpulannya biasanya dilakukan melalui metode wawancara, pengamatan langsung, diskusi, analisis isi, dan teknik penelitian kualitatif lainnya.⁷¹

Penelitian ini membutuhkan data primer, yaitu berupa data dari informan yaitu pengasuh pondok/ ustadz/ustadzah, pengelola makam/juru kunci, dan peziarah Remaja. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari studi pustaka seperti: dokumen-dokumen lembaga, laporan tahunan, buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian karena berperan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Mengingat tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan akurat, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi hal yang sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai

⁷¹ *Ibid.* hal 90-91

berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan yang sistematis terhadap objek penelitian beserta lingkungan di sekitarnya. Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi partisipatif, yaitu suatu pendekatan yang menempatkan peneliti untuk ikut terlibat dalam berbagai aktivitas sehari-hari subjek yang diteliti. Keterlibatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁷²

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat berbeda antara satu narasumber dengan narasumber lainnya sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh peneliti. Tujuan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menggali informasi secara lebih mendalam serta memberikan kesempatan kepada informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan gagasannya secara terbuka. Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang

⁷² Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2023). hal 33

memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas.⁷³

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan berbagai dokumen, arsip, maupun catatan yang mengandung informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai sumber data pendukung. Seperti mendokumentasikan segala bentuk kegiatan saat penelitian berlangsung, yaitu berupa bentuk video, foto, atau rekaman.⁷⁴

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan instrumen penelitian sebagai sarana untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan informasi. Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui interaksi dengan narasumber di lapangan. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan pihak lain dalam proses pengumpulan data dengan tetap mengikuti prosedur dan teknik yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh informasi dari narasumber secara efektif, diperlukan beberapa alat pendukung sebagai berikut⁷⁵ :

1. Pedoman wawancara mendalam berupa daftar informasi yang harus dikumpulkan.

⁷³ *Ibid.* hal 39

⁷⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).hal 45

⁷⁵ *Ibid.* hal 44

2. Perekam suara Ada beberapa manfaat dari instrumen penelitian yaitu sebagai informasi yang didapat oleh peneliti dalam melengkapi penelitian dan sebagai alat dalam mewawancarai narasumber.

Berikut ini merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian spiritualitas ziarah makam mu'assisī jāmi'ah nahdlatul 'ulamā' dalam membentuk moral dan karakter remaja (Multi Kasus : K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Abdul Wahab Hasbullah, dan K.H. Bisri Syansuri) :

Fokus	Aspek	Indikator
Peran ziarah makam mu'assisī nahdlatul 'ulamā' sebagai pengalaman spiritualitas dalam membentuk moral dan karakter remaja.	Motif ziarah makam	1. Mencari keberkahan 2. Meminta wasilah 3. Mengikuti Tren Media Sosial (FOMO) 4. ketertarikan terhadap sejarah dan budaya
	Hikmah ziarah	1. Mengingat kematian 2. Mendapatkan Ketenangan 3. Mendo'akan kebaikan 4. Motivasi diri memperbanyak amal baik
Nilai karakter yang dapat diinternalisasi remaja melalui ziarah makam mu'assisī nahdlatul 'ulamā'.	Nilai karakter	1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong royong 5. Integrasi
Nilai keteladanan dari mu'assisī nahdlatul 'ulamā' yang dapat membantu remaja menghadapi degradasi moral.	Nilai keteladanan	Meniru orang yang dianggap baik, berilmu, dan memiliki akhlak yang mulia.
Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk moral dan karakter remaja melalui ziarah makam mu'assisī nahdlatul 'ulamā'.	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor Lingkungan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) 2. Faktor Teman Sebaya 3. Faktor Media dan Teknologi

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengolah, dan menafsirkan data guna menemukan pola, keterkaitan, serta informasi penting yang terkandung di dalamnya. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, analisis data umumnya dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data berlangsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan. Adapun proses analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut⁷⁶ :

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk menyaring dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini dilakukan dengan menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun catatan lapangan menjadi informasi yang lebih terstruktur. Dalam pelaksanaannya, reduksi data meliputi kegiatan merangkum data, melakukan pengodean, menelusuri tema-tema yang muncul, serta mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu guna

⁷⁶ Dewi Kurniasih et al., *Teknik Analisa. Bandung: Alfabeta*. (Bandung: ALFABETA, cv, 2021). hal 31-32

mempermudah proses analisis selanjutnya.

2. Paparan dan sajian data

Penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang dilakukan peneliti secara berkesinambungan selama berada di lapangan, yang dimulai sejak tahap awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar didasarkan pada data yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Untuk menjamin keabsahan tersebut, digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan peneliti untuk kembali ke lapangan guna melakukan observasi maupun wawancara ulang dengan

sumber data yang telah ditemui sebelumnya atau dengan sumber data baru. Langkah ini dilakukan untuk mengecek kembali keabsahan data. Apabila hasil pengecekan menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka data tersebut dinyatakan kredibel dan kegiatan perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.⁷⁷

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri serta unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian secara lebih mendalam terhadap aspek-aspek tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan pengamatan memberikan keluasan dalam pengumpulan data, maka ketekunan pengamatan memberikan kedalaman dalam proses analisis dan pemahaman data.⁷⁸

3. Triangulasi

Triangulas merupakan konsep utama penelitian kualitatif yang berguna untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data. Secara umum, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipercaya, dengan

⁷⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, CV. NATA KARYA (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019). hal 90-92

⁷⁸ *Ibid.* hal 92-94

menggunakan strategi menurut Moleong yaitu strategi mengecek derajat kepercayaan penemuan data hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan strategi pengecekan derajat kepercayaan terhadap beberapa sumber data melalui metode yang sama.⁷⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian langkah sistematis yang perlu dilaksanakan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, setiap proses tetap dirancang melalui tahapan-tahapan tertentu agar pelaksanaannya lebih terarah. Menurut Sugiyono (2012), terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu⁸⁰:

1. Tahap deskripsi atau orientasi merupakan tahap awal dalam penelitian, di mana peneliti menggambarkan informasi yang diperoleh secara umum. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sekilas di lapangan sebagai bentuk pengenalan awal terhadap objek penelitian. Dengan demikian, deskripsi yang dihasilkan masih bersifat umum dan berfungsi sebagai orientasi awal terhadap fenomena yang diteliti.
2. Tahap reduksi merupakan proses di mana peneliti menyaring dan

⁷⁹ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. hal 409-421

⁸⁰ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022). hal 5-6

menyederhanakan seluruh informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi. Pada tahap ini, data yang terkumpul difokuskan pada aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan permasalahan penelitian, sehingga informasi yang tidak relevan dapat diabaikan dan data yang penting dapat lebih terarah untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Tahap seleksi merupakan tahapan di mana peneliti mengembangkan fokus penelitian yang telah ditetapkan menjadi lebih spesifik dan terperinci. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian tersebut. Dari proses ini akan diperoleh berbagai tema yang disusun berdasarkan temuan data di lapangan, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru, atau bahkan konsep dan teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti.